

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang paling banyak di ikuti oleh penduduk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 277,75 juta jiwa pada tahun 2022. Jumlah itu bertambah 4,43 juta jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 273,32 juta jiwa. Sedangkan untuk agamanya, terdapat 241, 7 jutaan penduduk Indonesia beragama Islam. Jumlah yang setara dengan 87,02%.¹

Dengan jumlah penduduk beragama Islam yang besar, menjadikan Indonesia sebagai aset terbesar negara dalam menarik sumber daya manusia. Indonesia adalah negara berkembang dan tidak bisa lepas dari kemiskinan. Salah satu potensi yang dimiliki umat Islam untuk membantu perekonomian negara adalah kewajiban membayar zakat.²

Zakat merupakan salah satu rukun Islam ketiga dari lima rukun Islam yang wajib dijunjung umat Islam, sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat yang dikeluarkan akan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

¹ Badan Pusat Statistik, “Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa),” 2022.

² Tika and Rosyidi, “Model Pemanfaatan Zakat Produktif Lembaga Zakat Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS), 2015, 89–101.

Kelompok yang menikmati zakat disebut mustahik.³ Dalam Al-Quran At-Taubah ayat 60 mengidentifikasi mustahik yang berhak menerima zakat, yaitu fakir miskin, fakir miskin, amil, mualaf, hamba, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil.⁴

Zakat disalurkan kepada kelompok yang memperoleh manfaat dari zakat yang konsumtif dan produktif. Pada awalnya dana zakat didominasi dengan model distribusi konsumsi, namun kini mulai dikembangkan dengan model produktif. Untuk itu, penting bagi setiap mustahik untuk menggunakan dan mengelola uang zakat yang diterimanya, bukan untuk dikonsumsi tetapi juga untuk produksi.⁵

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk modal untuk melakukan kegiatan perekonomian dalam bentuk usaha, khususnya dengan mengembangkan tingkat perekonomian dan potensi produktivitas para mustahik.⁶ Setelah mendapat dukungan modal produktif berupa modal usaha, maka penerima dukungan modal dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai tambah. Hal ini terbukti meningkatkan kesejahteraan

³ Tika Widiastuti et al., *Zakat* Copyright @ Airlangga University Press, 2019.

⁴ Mu'is Fahrur, *Zakat A-Z: Panduan Mudah, Lengkap, Dan Praktis Tentang Zakat* (Solo:Tiga Serangkai Pustaka, 2011).

⁵ Imtihanah Ani Nurul and Zulaikha Siti, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest* (Yogyakarta: Cv. Gre Publishing, 2019).

⁶ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009).

penerima zakat dan membantu mereka keluar dari rantai kemiskinan.⁷

Mustahik yang termasuk kelompok produktif harus diberdayakan, dibina dan dikembangkan. Di sinilah Zakat berperan dalam mengubah dan meningkatkan perekonomian dan taraf hidup sekaligus. Memberdayakan mustahik untuk bekerja secara efektif dicapai dengan mempertimbangkan konteks di mana mereka beroperasi. Seperti pemberian modal, pemantauan dan pengawasan terhadap modal dan pekerjaan yang dilakukan.⁸

Penyaluran dana zakat dilakukan dalam bentuk yang efektif sebagai sarana untuk mencapai tujuan, yaitu membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Pengelolaan zakat merupakan suatu sistem komprehensif yang menggabungkan mekanisme pengelolaan dana serta pelaksanaan program tata kelola lembaga dan pemanfaatan zakat.⁹

Dalam pengelolaan zakat di Indonesia, organisasi pengelola zakat bersifat personal dan profesional. Organisasi zakat di Indonesia telah mempunyai kewenangan mengatur sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun

⁷ Qadir Abdurrachman, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

⁸ Zudi Syarif Muhamad, "Analisis Efektifitas Pemberian Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Di Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Magelang," in *Skripsi* (Semarang: Walisongo Semarang, 2008).

⁹ Wibisono Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dengan adanya Undang-Undang dapat mengoptimalkan pengelolaan zakat meningkatkan masyarakat dalam menunaikan ibadah zakat. Banyak organisasi Amil Zakat yang mengelola dana zakat secara produktif dan salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

BAZNAS merupakan organisasi pengelola zakat yang didirikan di berbagai wilayah di Indonesia tanpa terkecuali Bengkulu Selatan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkulu Selatan yang berlokasi di Jl. Oprt Ghalib, Kecamatan Kota Manna, Kelurahan Kampung Baru, BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan adalah salah satu lembaga pengelola zakat yang dibentuk untuk mengefektifkan pengelolaan dan pendistribusian zakat di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai visi dan misi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memiliki sejumlah program yang sesuai dengan kondisi yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan selalu berupaya meningkatkan operasional usaha pada masyarakat kurang mampu secara ekonomi.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkulu Selatan menyalurkan dana zakat produktif melalui program perekonomian produktif. Program ekonomi produktif

diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan kapasitas ekonomi dan komersial, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Program ekonomi produktif adalah wujud keseriusan BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan dalam menghadirkan bagi usaha kecil melalui program dukungan modal usaha. Ekonomi produktif ini merupakan salah satu program yang terencana di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan pada bidang perekonomian dengan tujuan untuk memberikan dukungan tambahan permodalan kepada usaha kecil.

Dengan adanya peran BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan dalam memanfaatkan zakat untuk kegiatan usaha secara efektif, hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjadikan masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan terangkat dan juga mampu mandiri karena tidak hanya menerima zakat namun juga wajib beramal. Jadi, untuk menggunakan zakat yang telah disediakan. Dengan memanfaatkan zakat secara efektif dan tidak hanya untuk konsumsi saja, membawa banyak manfaat yang bisa dirasakan masyarakat. Jadi, zakat bisa menjadi bantuan atau solusi untuk mengentaskan kemiskinan.

Tabel 1.1
Jumlah Mustahik Zakat Produktif Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Mustahik
1	2021	171 orang
2	2022	153 orang
3	2023 (Januari-September)	130 orang

Sumber: Data BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan

Dilihat dari tabel di atas, ditarik kesimpulan bahwa setiap tahunnya penerima zakat produktif di Kabupaten Bengkulu Selatan terlihat jumlah mustahiknya setiap tahun menurun, hal ini menandakan bahwa zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki dampak yang baik.

Penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan bertujuan untuk membantu masyarakat setempat meningkatkan usaha dan kinerja mustahik dalam jangka panjang. Namun berdasarkan informasi awal yang didapat oleh peneliti bahwa masih terdapat beberapa mustahik yang selama mendapatkan zakat produktif usahanya tidak meningkat dan menjadikan kinerjanya tidak bertahan lama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahik (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkulu Selatan)”.

B. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah, penelitian ini membatasi masalah dengan informan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dasar di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana peningkatan usaha mustahik setelah mendapat bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan usaha mustahik setelah mendapat bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu dan dapat memberikan pengetahuan menjadi sumber rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kegiatan usaha mustahik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Kajian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pendayagunaan zakat produktif.

b. Bagi Mustahik

Bantuan dana zakat produktif diharapkan mampu dimanfaatkan sebaik mungkin agar kedepannya dapat menjadi muzakki.

c. Bagi Pemerintah

Yang terpenting, lembaga pengelola zakat harus serius dan teliti dalam mengelola dana zakat, mendistribusikannya dengan baik kepada penerima yang berhak untuk meningkatkan perekonomian kerakyatan.

d. Bagi Akademis

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu menambah informasi dan referensi ilmiah mengenai pendayagunaan zakat produktif.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Zainur Rosyid dengan judul skripsi “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Semarang), (2018) UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali mekanisme dan model pemberdayaan dana zakat yang efektif serta dampak program ini terhadap pemberdayaan mustahik. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan berupa permodalan kepada pengusaha kecil sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap mandiri dan etika yang baik seperti disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya untuk program Sentra Usaha Peternakan dampaknya terhadap perekonomian Mustahik belum signifikan karena ternak belum siap untuk dijual. Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada Bagaimana

menggunakan zakat secara efektif untuk meningkatkan operasional bisnis mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan persamaanya keduanya membahas pendayagunaan zakat produktif.¹⁰

2. Penelitian Laura Naseva dengan judul skripsi “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah IZI Perwakilan Bengkulu,” (2022) UIN Fatmawati Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan Mustahik dalam pengelolaan usahanya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program lapak berkah kesejahteraan Mustahik sejauh ini telah terlaksana dengan baik, baik dari segi manajemen maupun aspek. Bedanya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan lebih fokus pada bangkitnya usaha Mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan persamaan keduanya dibahas tentang pendayagunaan zakat produktif.¹¹

¹⁰ Rosyid Zainur, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Semarang) 2018,” in *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

¹¹ Naseva Laura, “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah IZI Perwakilan Bengkulu,” in *Skripsi* (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

3. Penelitian Putri Nurhidayati dengan judul skripsi “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Industri Rumahan (Studi Pada Home Industri Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan penyaluran zakat yang efektif pada industri kerupuk dalam negeri dan mengetahui seberapa efektif penggunaan zakat dalam pengembangan industri kerupuk dalam negeri di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan lapangan, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengalokasian modal produksi zakat Rumah Zakat melalui banyak tahapan, yaitu proses seleksi, studi kelayakan usaha, konsultasi, monitoring dan evaluasi serta penggunaan zakat yang dihasilkan sebagai modal komersial. telah cukup berhasil dalam mendukung pertumbuhan usaha mustahik. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti penggunaan dukungan modal usaha yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan kesehatan. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan lebih fokus pada peningkatan usaha mustahik di BAZNAS

Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan persamaannya keduanya membahas tentang pendayagunaan zakat secara produktif.¹²

4. Penelitian Yogi Citra Pratama dan Zainul Fuad dengan judul jurnal nasional “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan”, (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional),” (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana peran produktif zakat dalam memberdayakan masyarakat kurang mampu yang diidentifikasi sebagai mustahik dalam berusaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Mustahik menyakini program zakat produktif BAZNAS telah berjalan dengan sangat baik. Perbedaannya terletak pada penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada pendayagunaan zakat produktif dalam mengembangkan usaha Mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan untuk persamannya sama-sama membahas tentang zakat.¹³

¹² Nurhidayati Putri, *Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Industri Rumahan (Studi Pada Home Industri Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)*, 2018.

¹³ Citra Pratama Yoghi dan Fuad Zainul, “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan”, (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional),” *Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2015).

5. Penelitian Muhammad Zudi Syarif dan Mulkan Syahriza dengan judul jurnal internasional “Analisis Efektifitas Pemberian Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Di Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Magelang.” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian zakat sebagai modal usaha di BAZDA Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide dasar pemanfaatan zakat sebagai modal usaha adalah untuk memberdayakan mustahik dengan memberikan “kail ikan” bukan “ikan”. BAZDA dengan memberikan zakat sebagai modal komersial jelas belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan. Penyebab tidak efektifnya karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari BAZDA sendiri terhadap Mustahik dan Mustahik menyalahgunakan dana zakat. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai zakat Produktif, sedangkan perbedaannya lebih fokus pada pendayagunaan zakat Produktif dalam mengembangkan usaha mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.¹⁴

¹⁴ Muhamad dan Syahriza Mulkan, “Analisis Efektifitas Pemberian Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Di Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Magelang.”, *International Journal of Zakat* Vol. 3 No 2, 2018.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang pendayagunaan zakat produktif dalam mengembangkan usaha Mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang sebenarnya diamati dan yang sebenarnya terjadi di lapangan.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif yang diartikan sebagai rangkaian atau proses menyaring informasi, dari kondisi kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan tujuan ubah data mentah menjadi informasi yang dapat dimengerti.¹⁶

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 04 April sampai dengan 04 Mei 2023. Lokasi penelitian adalah Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkulu Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena data-data yang diperoleh relevan dan mendukung proses penelitian.

¹⁵ Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

¹⁶ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992).

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diinginkan. Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu¹⁷. Teknik *purposive sampling* merupakan orang yang terpenting yang mengerti persis tentang informasi yang di inginkan dalam penelitian yang menjadikan informan, misalnya orang yang dianggap informan tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini informannya ada 10 orang, 1 dari pihak BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan dan 9 dari *mustahik*, sebagai berikut:

- a. Bapak H. Hartawan, S.H., M.H selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan. Alasan dipilih menjadi informan karena dapat memberikan banyak informasi tentang zakat produktif dan memiliki pengetahuan dalam penyagunaannya.
- b. Ibu Fitria, pedagang kue, penerima zakat produktif. Alasan dipilih menjadi informan karena dapat

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019).

memberikan jawaban di setiap pertanyaan dalam pedoman wawancara peneliti.

- c. Ibu Ema, pedagang bakso, penerima zakat produktif. Alasan dipilih menjadi informan karena mudah ditemui, bisa berargumentasi dengan baik, dan dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.
- d. Bapak Nophadi, bengkel, penerima zakat produktif. Alasan dipilih menjadi informan karena sangat antusias dalam memberikan informasi mengenai proses pendayagunaan dana zakat secara produktif yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- e. Bapak Kusnadi, fotocopy, penerima bantuan zakat produktif. Alasan dipilih menjadi informan karena dengan senang hati berbagi pengalamannya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- f. Ibu Rika, pedagang minuman, penerima zakat produktif. Alasan dipilih menjadi informan karena dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan.
- g. Ibu Nurlela, pedagang gorengan, penerima zakat produktif. Alasan dipilih menjadi informan karena dapat memberikan informasi yang peneliti harapkan.

- h. Ibu Nawarti, pedagang makanan, penerima zakat produktif. Alasan dipilih menjadi informan karena menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan.
- i. Bapak Kusrin, buruh tani, penerima zakat produktif. alasan dipilih menjadi informan karena mampu memberikan informasi.
- j. Bapak Iman, buruh tani, penerima zakat produktif. alasan dipilih menjadi informan karena dapat menjawab dari seluruh pertanyaan yang diberikan.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan alat lainnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara tatap muka dengan BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan dan Mustahik penerima bantuan produksi Zakat.
- b. Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang melengkapi data primer, baik dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini maupun dari laporan tahunan data BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan dokumen informasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana penulis menyusun panduan wawancara yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai judul penelitian. Wawancara ini dimaksudkan untuk membantu responden penelitian mengumpulkan data tentang pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, seringkali dalam bentuk foto, pemberitahuan,

instruksi, majalah, informasi, yang disebarluaskan di media. Dokumen yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sejarah, visi dan misi, data, struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara menerus selama proses penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengklasifikasikan, mengorientasikan, serta menghilangkan hal-hal yang tidak perlu dan memilih bagian-bagian penting sesuai dengan permasalahan peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian Data adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi yang memberikan peluang untuk tidak ikut serta dan mengambil tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu proses reduksi dan penyajian data yang berlangsung dalam waktu singkat, termasuk pengumpulan data baru.

H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat membahas secara lebih langsung dan jelas dalam skripsi ini, maka sistem skripsi ini meliputi 5 bab, pembahasan detailnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai garis besar makalah, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori zakat produktif dari pengertian, dasar hukum, tujuan dan hikmah, syarat dan rukun, macam-macam, pengelolaan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat, model pendayagunaan dan peningkatan usaha.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan dari sejarah, visi dan misi, fungsi, struktur organisasi, dan program.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha mustahik di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

